

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasongsongan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di pulau Madura tepatnya di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Wilayah perairan Kecamatan Pasongsongan merupakan wilayah perairan laut Jawa yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang didominasi oleh ikan-ikan pelagis kecil dan ikan-ikan pelagis besar (Arifin et al., 2022). Nelayan di daerah Pasongsongan melakukan kegiatan penangkapan di daerah penangkapan tepatnya di WPP 712 Laut Jawa. WPP NRI 712 yang meliputi Laut Jawa telah diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 18 Tahun 2014. Potensi sumberdaya alam yang terdapat di WPP 712 Laut Jawa memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga masyarakat setempat memanfaatkan potensi yang ada dengan melakukan kegiatan penangkapan. Mayoritas masyarakat di kecamatan Pasongsongan bekerja di bidang pengelolaan perikanan atau nelayan sebagai sumber perekonomian (Wahyudi et al., 2022).

Desa Padangdangan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi perikanan yang ditangkap menggunakan alat tangkap bubu, pancing tonda, dan jaring insang (*gill net*). Wilayah perairan yang menjadi daerah penangkapan nelayan di desa Padangdangan ini adalah Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 712 Laut Jawa yang memiliki potensi perikanan yang melimpah. Kondisi perairan dengan kelimpahan spesies ikan yang banyak menjadi alasan bagi nelayan sekitar untuk melakukan kegiatan penangkapan dengan alat tangkap yang beragam (*multigear*) (Astuti et al., 2019).

Alat tangkap bubu yang digunakan oleh nelayan di desa Padangdangan digunakan untuk menangkap kepiting dan rajungan. Menurut Arios et al. (2013) alat tangkap bubu lipat merupakan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap kepiting dan rajungan. Pancing tonda merupakan alat tangkap sampingan yang digunakan oleh nelayan di desa Padangdangan untuk memperoleh hasil tangkapan sampingan seperti ikan tongkol dan ikan tenggiri. Menurut Niam et al. (2013) ikan tongkol menjadi hasil tangkapan yang dapat ditangkap menggunakan pancing tonda. Jaring insang (*gill net*) merupakan alat tangkap utama yang digunakan oleh nelayan yang terdapat di desa Padangdangan, Kecamatan Pasongsongan. *Gill net* menjadi alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan di desa Padangdangan karena ramah

lingkungan dan hasil tangkapan yang banyak. Hasil tangkapan utama yang ditangkap menggunakan alat tangkap *gill net* diantaranya adalah ikan kembung, ikan layur, ikan selar, dan ikan pepetek. Jenis-jenis ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap *gill net* merupakan hasil tangkapan musiman.

Ikan kembung menjadi salah satu hasil tangkapan utama yang dapat ditangkap menggunakan alat tangkap *gill net* di perairan Pasongsongan. Ikan kembung yang tertangkap oleh jaring insang (*gill net*) di perairan Pasongsongan rata-rata memiliki ukuran yang hampir sama. Hal tersebut dapat disebabkan karena ikan kembung merupakan jenis ikan yang bergerombol sehingga ikan yang tertangkap akan memiliki variasi ukuran yang sama (Kasmi et al., 2017). Prahadina et al. (2016) menyatakan bahwa ikan kembung memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Ikan ini juga banyak digemari masyarakat baik untuk dikonsumsi maupun diolah sebagai produk diversifikasi (Utami et al., 2017).

Masyarakat Pasongsongan memanfaatkan ikan kembung baik dalam bentuk segar maupun olahan. Ikan kembung dalam keadaan segar akan langsung dipasarkan, sedangkan dalam bentuk olahan diolah menjadi petis atau pindang. Hal tersebut dapat menyebabkan semakin tingginya tingkat eksploitasi terhadap ikan kembung yang ditangkap menggunakan alat tangkap *gill net* di perairan Pasongsongan. Produksi ikan kembung di perairan Pasongsongan mengalami penurunan sejak tahun 2017 berdasarkan data statistik perikanan UPT PPP Pasongsongan. Tahun 2016 jumlah produksi ikan kembung di perairan Pasongsongan mencapai 122.124 kg dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 99.891 kg. Penurunan produksi ikan kembung kembali terjadi pada tahun 2018 menjadi 32.282 kg. Peningkatan produksi ikan kembung di perairan Pasongsongan terjadi pada tahun 2019 dan 2020 mencapai 104.282 kg. Penurunan produksi kembali terjadi pada tahun 2021 yaitu jumlah produksi sebanyak 70.820 kg, pada tahun 2022 sebanyak 70.148 kg, dan tahun 2023 menjadi 49.414 kg. Ketersediaan ikan kembung yang mendominasi potensi perikanan di WPP 712 Laut Jawa menjadi kekhawatiran akan menurunnya ketersediaan ikan kembung di wilayah tersebut beberapa waktu ke depan.

Tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan yang dilakukan secara terus-menerus dan berlebihan akan mengancam kelestarian sumberdaya perikanan yang disebabkan karena penurunan jumlah populasi ikan. Pemanfaatan potensi sumberdaya ikan kembung yang dilakukan secara terus-menerus dan dalam skala besar akan menimbulkan dampak dalam berbagai aspek. Pemanfaatan

sumberdaya perikanan yang dilakukan secara optimal perlu dilakukan untuk menunjang pengelolaan perikanan yang berkelanjutan (Lidan et al., 2022). Nilai ekonomis tinggi yang dimiliki oleh jenis ikan kembung menjadi tantangan utama dalam upaya pemanfaatan ikan kembung di perairan Pasongsongan. Hal ini dapat mengakibatkan nelayan *gill net* di perairan Pasongsongan melakukan penangkapan secara berlebih tanpa memperhatikan kelestarian ikan kembung di perairan Pasongsongan. Dalam hal ini, aspek ekonomi akan menjadi lebih dominan dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian yang dilakukan untuk menilai keberlanjutan pengelolaan sumberdaya ikan kembung ditinjau dari aspek ekologi, ekonomi, teknologi, sosial, dan kelembagaan.

Menurut Bunyamin et al. (2016) aspek ekologi, ekonomi, teknologi, sosial, dan kelembagaan dapat memberikan gambaran mengenai keberlanjutan suatu usaha perikanan. Triharyuni et al. (2015) menyatakan bahwa untuk menjamin keberlanjutan sumberdaya perikanan maka sangat diperlukan suatu pengelolaan perikanan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mempertimbangkan keseimbangan pemanfaatan sumberdaya ikan kembung yang ditangkap menggunakan alat tangkap *gill net* di perairan Pasongsongan dalam 5 aspek tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk menentukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumberdaya ikan kembung di perairan Pasongsongan untuk menjaga kelestariannya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Bagaimana pengaruh produktivitas alat tangkap *gill net* terhadap keberlanjutan pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan Pasongsongan?
2. Bagaimana status keberlanjutan sumberdaya ikan kembung yang ditangkap menggunakan alat tangkap *gill net* di perairan Pasongsongan ditinjau dari aspek ekologi, ekonomi, sosial, teknologi, dan kelembagaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Mengetahui status keberlanjutan pengelolaan sumberdaya ikan kembung yang ditangkap menggunakan alat tangkap *gill net* di perairan Pasongsongan ditinjau dari aspek ekologi, ekonomi, sosial, teknologi, dan kelembagaan.

2. Mengetahui keberlanjutan multidimensi untuk pengelolaan sumberdaya ikan kembung di perairan Pasongsongan.
3. Memberikan rekomendasi terhadap dimensi dengan nilai indeks keberlanjutan yang rendah pada pengelolaan sumberdaya ikan kembung dengan alat tangkap *gill net* di perairan Pasongsongan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengetahui status keberlanjutan pengelolaan sumberdaya ikan kembung yang ditangkap dengan alat tangkap *gill net* di perairan Pasongsongan.
2. Merumuskan rekomendasi pengelolaan berkelanjutan yang dapat diimplementasikan terhadap ikan kembung yang ditangkap dengan alat tangkap *gill net* di perairan Pasongsongan.